

KATALOG BPS : 3421.



**STATISTIK
KETENAGAKERJAAN USIA MUDA
DI INDONESIA**



Badan Pusat Statistik

STATISTIK KETENAGAKERJAAN USIA MUDA DI INDONESIA

ISBN : 979-724-557-8

No. Publikasi : 04120.0606

Katalog BPS : 3421.

Naskah :

Sub Direktorat Statistik Ketenagakerjaan

Gambar Kulit :

Sub Direktorat Statistik Ketenagakerjaan

Diterbitkan oleh :

Sub Direktorat Statistik Ketenagakerjaan

Dicetak oleh :

CV. Petratama Persada

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya

TIM PENYUSUN

Penanggung Jawab	: Suharno
Penyunting Utama	: Aden Gultom
Penyunting	: Krismawati
Penulis:	: 1. Aan Sujannah 2. Achmad Sukroni 3. Andam Satika 4. Krismawati
Pengolah Data	: 1. Achmad Sukroni 2. Eko Sriyanto
Setting Publikasi	: 1. Hendi Karsenda 2. Supriyadi

<http://www.bps.go.id>

Kata Pengantar

Publikasi “Statistik Ketenagakerjaan Usia Muda di Indonesia 2004 - 2005”, diterbitkan untuk memenuhi kebutuhan data yang menyangkut penduduk usia muda (berumur 15 - 24 tahun) khususnya yang termasuk dalam angkatan kerja atau *Youth Employment*. Ini berhubungan erat dengan isu angkatan kerja usia muda yang dalam beberapa tahun terakhir menjadi perhatian *The International Labor Organization (ILO)*. Isu tersebut antara lain menyangkut tingkat penyerapannya dalam pasar kerja atau *labour market*, tingkat keberhasilan atau prospek mereka dalam ketenagakerjaan, pengangguran maupun isu lainnya dengan segala permasalahannya.

Publikasi ini hanya menyajikan data periode 2004-2005 dan analisisnya, yang bersumber dari hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) yang dilaksanakan pada bulan Agustus tahun 2004. Sedangkan data tahun 2005 dari hasil Sakernas semester I (bulan Pebruari) dan semester II (bulan Nopember). Melalui publikasi ini diharapkan dapat membantu para pengambil keputusan dalam menentukan kebijakan di bidang ketenagakerjaan usia muda.

Akhirnya, kritik dan saran sangat diharapkan demi perbaikan di masa mendatang.

Jakarta, Nopember 2006

TIM PENYUSUN

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Penjelasan Umum dan Ulasan	
I. Latar Belakang	1
II. Sumber Data	3
III. Konsep dan Definisi	4
IV. Ulasan	7
4.1. Proporsi Penduduk Usia Muda	7
4.2. Jenis Kegiatan	13
4.3. Angkatan Kerja	15
4.4. Bekerja	18
4.5. Pengangguran	26
4.6. Setengah Pengangguran	30
Referensi	33
Tabel-Tabel Lampiran	
Penduduk Usia Muda	35
Angkatan Kerja Usia Muda	40
Penduduk Usia Muda Bekerja	47
Pengangguran Usia Muda	54

PENJELASAN UMUM DAN ULASAN

I. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu dari sepuluh negara percontohan pertama *United Nations* (UN) dalam prakarsa Sekretaris Jenderal Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) untuk program Jejaring Lapangan Kerja bagi Kaum Muda (*Indonesia Youth Employment Network/I-YEN*). Dalam Konvensi Regional Kaum Muda yang berlangsung pada tanggal 13-14 Oktober 2003 terdapat tiga hal penting yang disetujui yaitu: ketersediaan lapangan pekerjaan, kewirausahaan, dan penciptaan pekerjaan bagi kaum muda. Tanggapan positif dan keikutsertaan pemerintah Indonesia terhadap program UN tersebut yang diimplementasikan sejak awal tahun 2003, merupakan langkah dan tindakan strategis dalam menghadapi tantangan, khususnya dalam bidang ketenagakerjaan bagi kaum muda di Indonesia. Tantangan tersebut antara lain:

- Usaha memberikan kesempatan yang luas dalam mengenyam pendidikan maupun bekal ketrampilan, sehingga kaum muda lebih siap memasuki pasar kerja.
- Usaha menciptakan kesempatan kerja di semua sektor yang mampu menyerap tenaga kerja muda dan memotivasi mereka untuk selalu dinamis dan berkembang.

- Meminimalkan 'ketidaksesuaian' atau '*mismatch*' antara pendidikan atau ketrampilan yang dimiliki dengan lapangan dan jenis pekerjaan yang dibutuhkan.
- Mengembangkan kemampuan kewirausahaan atau '*enterpreneurship*' kaum muda, agar mereka tidak hanya mampu terserap sebagai pekerja, namun juga mampu menciptakan lapangan kerja.

Dari tantangan tersebut, pemerintah diharapkan dapat mengembangkan kemampuan kaum muda untuk memperoleh pekerjaan yang merupakan isu kebijakan dalam menjamin kesuksesan transisi kaum muda menuju pasar kerja dan akses terhadap pekerjaan. Oleh karena itu kaum muda perlu memperoleh keahlian, pengetahuan dan sikap yang dapat memungkinkan kaum muda memperoleh pekerjaan dalam menghadapi perubahan-perubahan pasar kerja yang tidak dapat diprediksi.

Konsep penduduk usia muda atau kaum muda dalam publikasi ini merujuk pada rekomendasi ILO dalam *KILM (the Key Indicators of the Labour Market 1999)*, yaitu penduduk kelompok usia 15-24 tahun. Berdasarkan hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Nopember 2005, penduduk usia muda di Indonesia mencapai 42,3 juta orang, dengan komposisi 22,3 juta orang merupakan angkatan kerja dan sisanya 20,0 juta orang bukan angkatan kerja. Namun bila dibandingkan dengan Pebruari 2005, angkatan kerja di Indonesia turun sekitar 1,6 persen dan sebaliknya bukan angkatan kerja meningkat sekitar 1,5 persen. Walaupun mengalami penurunan jumlah angkatan kerja pada Nopember 2005 tetapi masih lebih tinggi bila dibandingkan pada Agustus 2004.

Dari informasi ini dapat memberikan gambaran hampir sebagian besar penduduk usia muda di Indonesia merupakan angkatan kerja yang produktif. Sehingga sumber daya manusia perlu diupayakan dalam meningkatkan kualitas tenaga kerja dimasa yang akan datang dalam menjalankan roda pembangunan.

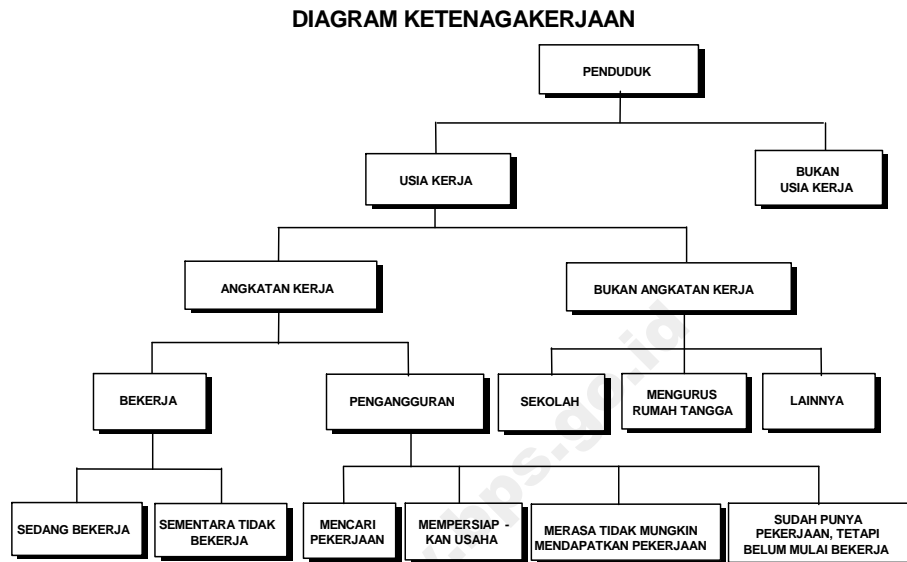
Tujuan utama publikasi “Statistik Ketenagakerjaan Usia Muda” dimaksudkan bukan saja membantu pemerintah dalam penyediaan data informasi ketenagakerjaan usia muda. Tetapi juga menyajikan perkembangan ketenagakerjaan usia muda menurut angkatan kerja, bekerja, pengangguran dan setengah pengangguran. Kategori tersebut dirinci menurut status perkawinan, partisipasi sekolah, pendidikan, jenis kegiatan, lapangan pekerjaan, jenis pekerjaan, status pekerjaan utama, jumlah jam kerja, dan upah/gaji.

II. Sumber Data

Data yang digunakan dalam publikasi ini bersumber dari Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik. Data tahun 2004 didasarkan atas hasil Sakernas yang dilakukan pada bulan Agustus. Sedangkan data tahun 2005 berdasarkan hasil Sakernas yang dilakukan secara semesteran, yaitu semester I (bulan Pebruari) dan semester II (bulan Nopember). Unit pencacahan adalah penduduk usia 10 tahun ke atas pada rumah tangga terpilih.

III. Konsep dan Definisi

Konsep statistik ketenagakerjaan yang digunakan dalam Sakernas mengacu pada *The Labor Force Concept* yang disarankan oleh ILO. Secara skematis konsep tersebut digambarkan sebagai berikut :



Beberapa konsep dan definisi yang digunakan antara lain:

- a. **Penduduk usia kerja**, adalah penduduk berusia 15 tahun ke atas.
- b. **Angkatan kerja**, adalah penduduk usia kerja yang bekerja atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan pengangguran.
- c. **Bekerja**, adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama satu jam dalam seminggu yang lalu.

Bekerja selama satu jam tersebut harus dilakukan berturut-turut dan tidak terputus. Penghasilan atau keuntungan mencakup upah/gaji/pendapatan termasuk semua tunjangan dan bonus bagi pekerja/karyawan/pegawai dan hasil usaha berupa sewa, bunga atau keuntungan, baik berupa uang atau barang bagi pengusaha.

- d. **Pengangguran**, adalah penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan, mempersiapkan suatu usaha baru, tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan (*discouraged workers*), atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja/mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja (*future starts*).
- e. **Mencari pekerjaan**, adalah kegiatan seseorang yang tidak bekerja dan pada saat survei orang tersebut sedang mencari pekerjaan, baik mereka yang belum pernah bekerja dan sedang berusaha mendapatkan pekerjaan atau mereka yang sudah pernah bekerja, karena sesuatu hal berhenti atau diberhentikan dan sedang berusaha untuk mendapatkan pekerjaan.
- f. **Lapangan pekerjaan/usaha**, adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/usaha/perusahaan/kantor tempat seseorang bekerja. Klasifikasi lapangan usaha menggunakan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2000 yang mengacu pada *the International Standard of Industrial Classification (ISIC)*.
- g. **Jenis pekerjaan utama**, adalah macam pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang atau ditugaskan kepada seseorang. Klasifikasi jenis pekerjaan

menggunakan Klasifikasi Jenis Pekerjaan/Jabatan Indonesia (KJI) 1982 yang mengacu pada *the International Standard Classification of Occupation (ISCO)*.

- h. **Status pekerjaan utama**, adalah kedudukan seseorang dalam pekerjaan, yang terdiri dari: berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar, berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar, buruh/karyawan/pegawai, pekerja bebas di pertanian, pekerja bebas di non pertanian, dan pekerja tak dibayar.
- i. **Upah/gaji**, adalah imbalan yang biasanya diterima selama sebulan oleh pekerja/buruh/karyawan baik berupa uang ataupun barang yang dibayarkan oleh perusahaan/kantor/majikan setelah dikurangi dengan potongan-potongan, iuran wajib, pajak penghasilan dan sebagainya.
- j. **Pendapatan bersih sebulan yang lalu**, adalah imbalan atau penghasilan yang diperoleh seseorang yang bekerja dengan status berusaha sendiri, pekerja bebas di pertanian, atau pekerja bebas di non pertanian selama sebulan yang lalu baik berupa uang maupun barang yang diterima.
- k. **Setengah pengangguran** adalah orang yang bekerja kurang dari 35 jam per minggu. Setengah pengangguran dikelompokkan menjadi dua:
 - (i). **Setengah penganggur terpaksa**; orang yang bekerja kurang dari 35 jam per minggu yang masih mencari pekerjaan atau yang masih bersedia menerima pekerjaan lain.

- (ii). **Setengah penganggur sukarela** (pekerja paruh waktu/part time worker); orang yang bekerja kurang dari 35 jam per minggu namun tidak mencari atau tidak bersedia menerima pekerjaan lain.

IV. Ulasan

4.1. Proporsi Penduduk Usia Muda

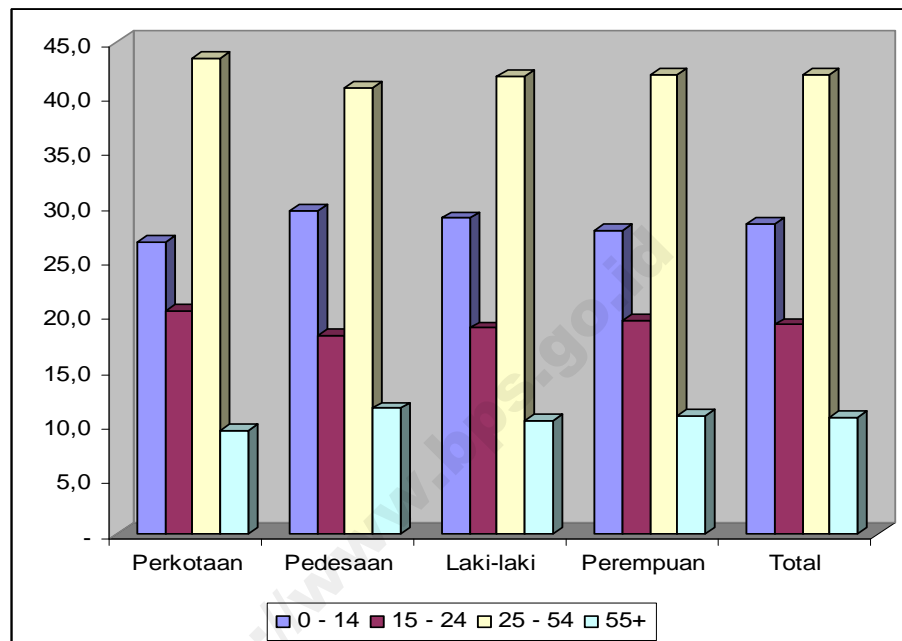
Kaum muda, seperti yang tercantum dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara adalah mereka yang usia 15–29 tahun. Akan tetapi pemahaman internasional, kelompok usia yang digunakan untuk mengklasifikasikan orang muda adalah remaja usia 15-19 dan dewasa muda usia 20–24. Dalam publikasi ini, yang dimaksud dengan usia muda adalah penduduk usia 15-24 tahun yang dalam demografi, komposisi penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin berpengaruh terhadap kondisi penduduk dimasa yang akan datang.

Proporsi penduduk usia muda (15-24 tahun) pada Nopember 2005 sebesar 19,1 persen dari 221,0 juta penduduk Indonesia. Dengan persentase laki-laki dan perempuan masing-masing sebesar 49,9 persen dan 50,1 persen dari 42,3 juta penduduk usia muda 15-24 tahun (Grafik 1).

Berdasarkan grafik, tampak persentase penduduk usia 0-14 tahun masih sangat tinggi dan lebih banyak terdapat di daerah pedesaan daripada di perkotaan. Distribusi penduduk terkonsentrasi pada kelompok umur 25-54 tahun mencapai 42,0 persen, sedangkan kelompok usia tua hanya sekitar 10,6 persen. Dari pola distribusi tersebut dapat dikatakan bahwa penduduk Indonesia sebagian besar masih tergolong sebagai penduduk usia muda.

Hal ini memberikan gambaran dalam beberapa dekade mendatang, penduduk di Indonesia, akan mengalami peningkatan terutama penduduk usia muda yang akan memasuki kesempatan kerja.

Grafik 1
Persentase Penduduk menurut Golongan Umur,
Jenis Kelamin dan Daerah, Nopember 2005



Sumber : Proyeksi Penduduk Hasil P4B yang direvisi, BPS

A. Partisipasi Sekolah

Untuk memantau perkembangan kualitas tenaga kerja usia muda di Indonesia salah satunya dapat dipantau dari partisipasi sekolah. Semakin tinggi persentase penduduk usia muda yang bersekolah, semakin baik kesempatan dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Karena pendidikan merupakan suatu bentuk investasi sumber daya manusia bagi bangsa yang sama pentingnya dengan investasi modal fisik (Schultz dalam Sicat dan Arndt, 1991). Sumber daya tenaga kerja bertambah baik bisa dilakukan melalui perubahan kualitas input tenaga kerja itu sendiri. Misalnya input pendidikan dan pelatihan bagi karyawan dan selanjutnya dari tenaga kerja terdidik yang terampil akan meningkatkan produktifitas hasil kerja yang dicapai.

Tabel 1 menunjukkan bahwa secara umum komposisi persentase usia muda yang tidak bersekolah lagi pada Nopember 2005 sebesar 64,8 persen dari 42,3 juta orang. Persentase tersebut turun sekitar 0,8 persen dibandingkan Pebruari 2005 yang mencapai 65,6 persen. Sebaliknya, persentase usia muda berstatus masih sekolah naik sekitar 1,0 persen dari 33,5 persen pada Pebruari 2005 menjadi 34,5 persen pada Nopember 2005. Sedangkan yang tidak/belum pernah sekolah relatif stabil sekitar 0,7 persen, kecuali pada Pebruari 2005 yaitu 0,9 persen.

Apabila diamati menurut jenis kelamin, pada Nopember 2005 komposisi persentase usia muda yang masih bersekolah lebih rendah perempuan dibandingkan laki-laki masing-masing 33,7 persen dan 35,2 persen. Sebaliknya yang tidak/belum pernah sekolah hanya selisih sedikit, sekitar 0,3 persen lebih tinggi perempuan dibandingkan laki-laki.

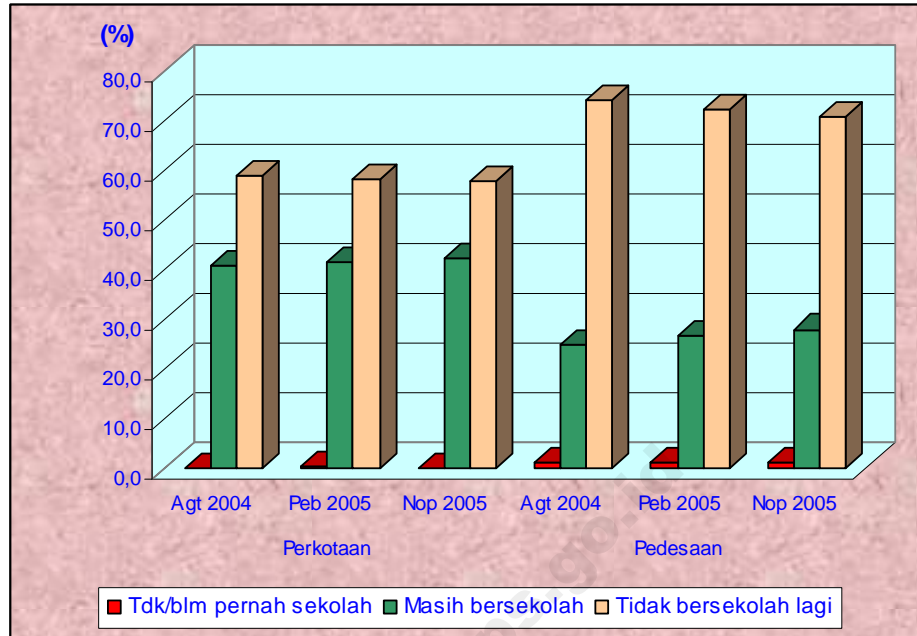
Tabel 1
Persentase Penduduk Usia 15-24 Tahun menurut
Partisipasi Sekolah dan Jenis Kelamin, Tahun 2004 -2005

Status Sekolah	Laki-laki			Perempuan			Total		
	Agt 2004	Peb 2005	Nop 2005	Agt 2004	Peb 2005	Nop 2005	Agt 2004	Peb 2005	Nop 2005
Tdk/blm pernah sekolah	0,7	0,8	0,6	0,8	1,0	0,9	0,7	0,9	0,7
Masih bersekolah	33,6	34,9	35,2	31,0	32,1	33,7	32,3	33,5	34,5
Tidak bersekolah lagi	65,7	64,4	64,2	68,2	66,9	65,3	66,9	65,6	64,8
Total	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0
	19.579.338	21.336.562	21.094.391	19.681.437	20.979.970	21.188.362	39.260.775	42.316.532	42.282.753

Sumber : Sakernas 2004-2005, BPS

Ditinjau dari daerah penyebarannya pada Nopember 2005, komposisi persentase penduduk usia muda yang berstatus masih bersekolah sekitar 14,1 persen lebih tinggi di perkotaan dibandingkan di pedesaan (Grafik 2). Sebaliknya persentase yang bersatus tidak bersekolah lagi sekitar 13,0 persen lebih rendah di perkotaan daripada di pedesaan. Hal ini mengidentifikasi bahwa akses ketersediaan sarana, fasilitas untuk mendapatkan kesempatan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi di perkotaan lebih mudah dan lebih baik dibandingkan di pedesaan.

Grafik 2
 Persentase Angkatan Kerja Usia 15-24 Tahun menurut
 Partisipasi Sekolah dan Daerah, Tahun 2004-2005



Sumber : Sakernas 2004-2005, BPS

B. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan penduduk usia muda 15-24 tahun secara umum masih rendah dan tidak mengalami perubahan yang nyata. Pada Nopember 2005, dari 42,3 juta penduduk usia muda 72,9 persen pendidikan SLTP ke bawah, 25,1 persen berpendidikan SLTA dan hanya 2,0 persen berpendidikan perguruan tinggi (SLTA ke atas).

Komposisi persentase penduduk usia muda 15-24 tahun umumnya berpendidikan SLTP ke bawah pada Agustus 2004-Februari 2005 naik sebesar 1,4 persen, kecuali pada Februari 2005-Nopember 2005 turun sebesar 1,3 persen. Sedangkan yang berpendidikan SLTA ke atas setiap periodenya mengalami kenaikan sekitar 0,2 persen walaupun relatif masih rendah (Tabel 2).

Tabel 2
Persentase Penduduk Usia 15-24 Tahun menurut
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin, Tahun 2004 -2005

Pendidikan Tertinggi	Laki-laki			Perempuan			Total		
	Agt 2004	Peb 2005	Nop 2005	Agt 2004	Peb 2005	Nop 2005	Agt 2004	Peb 2005	Nop 2005
≤ SD	31,9	34,0	31,6	33,7	36,3	33,0	32,8	35,1	32,3
SLTP	40,5	40,0	41,3	39,5	38,3	39,8	40,0	39,1	40,6
SLTA	26,4	24,6	25,6	24,8	23,2	24,7	25,6	23,9	25,1
SLTA +	1,2	1,4	1,6	2,0	2,3	2,4	1,6	1,8	2,0
Total	100,0 19.579.338	100,0 21.336.562	100,0 21.094.391	100,0 19.681.437	100,0 20.979.970	100,0 21.188.362	100,0 39.260.775	100,0 42.316.532	100,0 42.282.753

Sumber: Sakernas 2004 - 2005, BPS

Bila diamati menurut jenis kelamin, persentase mereka yang berpendidikan di bawah SD dan perguruan tinggi (SLTA+) lebih banyak perempuan dibandingkan laki-laki setiap periodenya. Sebaliknya usia muda yang berpendidikan SLTP dan SLTA lebih banyak laki-laki dibandingkan perempuan. Karena laki-laki lebih cenderung berusaha untuk cepat mendapatkan pekerjaan.

4.2. Jenis Kegiatan

Penduduk usia muda menurut jenis kegiatan dikelompokkan dalam 2 (dua) kategori yaitu;

- a. **Angkatan Kerja (AK)** mencakup bekerja dan pengangguran.
- b. **Bukan Angkatan Kerja (BAK)** mencakup sekolah, mengurus rumah tangga dan lainnya.

Data mengenai jenis kegiatan, disajikan pada Tabel 3 dan lampiran Tabel 3. Pada Nopember 2005 terdapat 42,3 juta penduduk usia muda yang merupakan bagian dari penduduk usia kerja dan 52,8 persen merupakan angkatan kerja. Jumlah penduduk usia muda tersebut turun sekitar 33,8 ribu orang dibandingkan Pebruari 2005.

Jumlah angkatan kerja usia muda dari Pebruari 2005-Nopember 2005 ini mengalami penurunan sekitar 681 ribu orang. Kecuali pada Agustus 2004-Pebruari 2005 mengalami kenaikan sekitar 1,8 juta angkatan kerja usia muda.

Penduduk usia muda yang bekerja, secara ekonomi merupakan bagian dari penduduk yang aktif; terdapat sekitar 14,8 juta orang atau 66,6 persen dari total penduduk usia muda pada Nopember 2005. Penduduk usia muda yang bekerja pada Nopember 2005 mengalami penurunan sekitar 1,5 juta orang dibandingkan Pebruari 2005. Penurunan jumlah usia muda yang bekerja kemungkinan disebabkan oleh adanya pengaruh pemutusan hubungan kerja yang dilakukan oleh beberapa perusahaan akibat naiknya harga bahan bakar minyak pada bulan Maret dan Oktober 2005.

Tabel 3
Penduduk Usia 15-24 Tahun menurut Jenis Kegiatan,
Tahun 2004-2005

Jenis Kegiatan	Agt 2004	Peb 2005	Nop 2005
Penduduk 15 - 24	39.260.775	42.316.532	42.282.753
Angkatan Kerja	21.236.440	22.995.364	22.313.519
Bekerja	14.959.395	16.398.231	14.853.883
Pengangguran	6.277.045	6.597.133	7.459.636
Bukan Angkatan Kerja	18.024.335	19.321.168	19.969.234
TPAK (%)	54,1	54,3	52,8
TPT (%)	29,6	28,7	33,4

Sumber: Sakernas 2004 - 2005, BPS

Catatan : TPAK = Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

TPT = Tingkat Pengangguran Terbuka

Sedangkan pengangguran usia muda setiap periode mengalami kenaikan. Pada Nopember 2005 jumlah pengangguran sebesar 7,4 juta, naik sekitar 800 ribu orang dibandingkan pada Pebruari 2005 yang hanya 6,6 juta orang. Dibandingkan dengan periode Agustus 2004-Pebruari 2005 kenaikannya hanya sebesar 320 ribu orang.

Pada Nopember 2005, dari sekitar 42,2 juta penduduk usia muda yang termasuk sebagai BAK atau penduduk yang tidak aktif secara ekonomi sekitar 20,0 juta. Jumlah BAK usia muda pada Nopember 2005 bertambah sebesar 648 ribu orang dibandingkan pada keadaan Pebruari 2005 yang sebesar 19,3 juta orang.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) usia muda di Indonesia pada Nopember 2005 tercatat sebesar 52,8 persen. Selama periode Pebruari 2005-Nopember 2005 terjadi penurunan TPAK penduduk usia muda sebesar 1,5 persen.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) penduduk usia muda pada periode Agustus 2004-Nopember 2005 masih sangat tinggi yaitu berkisar antara 29,6 persen dan 33,4 persen, dibandingkan dengan TPT Indonesia yang berkisar antara 9,8 persen dan 11,2 persen.

4.3. Angkatan Kerja

A. Golongan Umur

Jumlah angkatan kerja usia muda pada Nopember 2005 sebesar 22,3 juta orang dengan komposisi: pada golongan usia 21-24 tahun sebesar 11,3 juta orang, diantaranya yang bekerja 73,0 persen dan sisanya merupakan pengangguran. Golongan umur 18-20 tahun sebesar 7,6 juta orang diataranya yang bekerja 60,2 persen dan sisanya merupakan pengangguran, dan pada golongan usia 15-17 tahun sebesar 3,4 juta orang diantaranya yang bekerja 59,4 persen dan sisanya merupakan pengangguran (lihat lampiran Tabel 4).

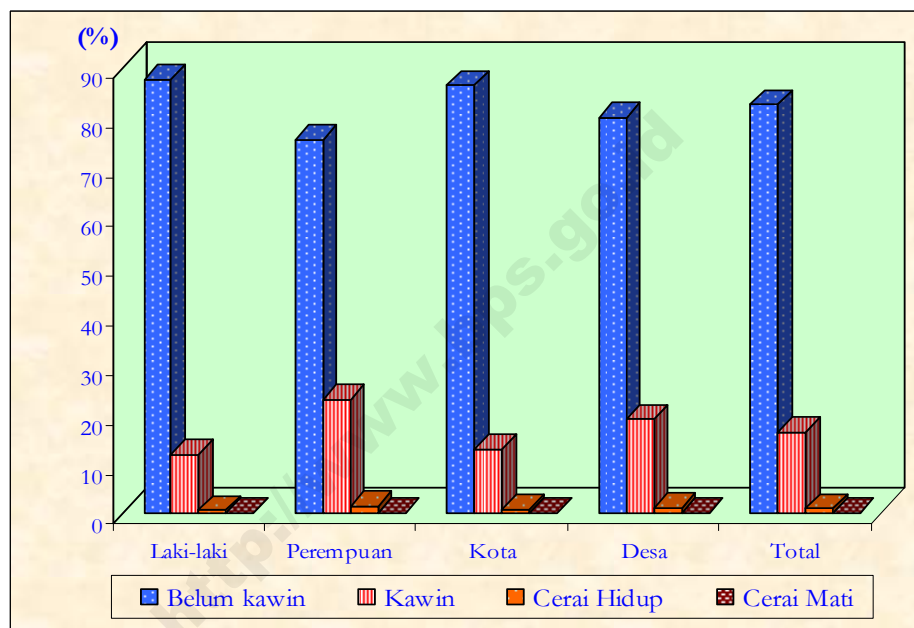
B. Status Perkawinan

Distribusi persentase angkatan kerja usia muda menurut status perkawinan Nopember 2005 disajikan pada Grafik 3 dan lampiran Tabel 5. Dari 22,3 juta angkatan kerja, sebagian besar 82,5 persen berstatus belum

kawin, 16,5 persen berstatus kawin dan sisanya berstatus cerai (cerai mati dan cerai hidup)

Persentase usia muda yang berstatus kawin lebih banyak terjadi dikalangan perempuan daripada laki-laki. Hal ini tercermin dengan persentase usia muda berstatus kawin perempuan sebesar 23,1 persen dan laki-laki sebesar 11,9 persen.

Grafik 3
 Persentase Angkatan Kerja Usia 15-24 Tahun menurut
 Status Perkawinan, Jenis Kelamin dan Daerah, Nopember 2005



Sumber : Sakernas Nopember 2005, BPS

Jika dirinci menurut daerah tempat tinggal, tampak persentase angkatan kerja usia muda yang berdomisili di daerah perkotaan cenderung

lebih banyak menunda perkawinan dibandingkan yang tinggal di pedesaan. Data menunjukkan bahwa persentase angkatan kerja usia muda berstatus belum kawin yang tinggal di perkotaan sebesar 86,2 persen dan yang tinggal di pedesaan sebesar 79,8 persen.

C. Tingkat Pendidikan

Kualitas angkatan kerja usia muda dapat dipantau dengan memperhatikan pendidikannya, semakin tinggi pendidikan yang ditamatkan semakin baik kualitas dari angkatan kerja. Karena dari pendidikan seseorang diharapkan dapat mengisi lapangan kerja yang pada kenyataannya membutuhkan kualifikasi tertentu.

Kondisi pendidikan angkatan kerja usia muda pada Nopember 2005 masih relatif rendah (lihat lampiran Tabel 6). Dari 22,3 juta angkatan kerja, atau 66,2 persen berpendidikan SLTP ke bawah, 30,7 persen pendidikan SLTA hanya 3,1 persen pendidikan dan sisanya berpendidikan SLTA ke atas. Pola tersebut hampir sama setiap periodenya.

Distribusi persentase angkatan kerja laki-laki berpendidikan SLTP ke bawah sekitar 6,0 persen lebih banyak daripada perempuan. Sebaliknya penduduk usia muda perempuan yang berpendidikan SLTA ke atas sekitar 2,7 persen lebih banyak daripada laki-laki.

Persentase angkatan kerja usia muda yang berpendidikan SLTA ke atas di perkotaan dua setengah kali lipat lebih banyak dibandingkan di pedesaan. Hal ini berarti bahwa tingkat pendidikan usia muda di perkotaan jauh lebih baik daripada yang tinggal di pedesaan.

4.4. Bekerja

Penduduk yang bekerja merupakan bagian dari angkatan kerja yang aktif secara ekonomi. Dari pembahasan sebelumnya disebutkan bahwa jumlah angkatan kerja usia muda hasil Sakernas Nopember 2005 mencapai 22,3 juta orang. Dari jumlah tersebut, sekitar 14,9 juta orang atau 66,6 persen di antaranya bekerja dan sisanya merupakan pengangguran.

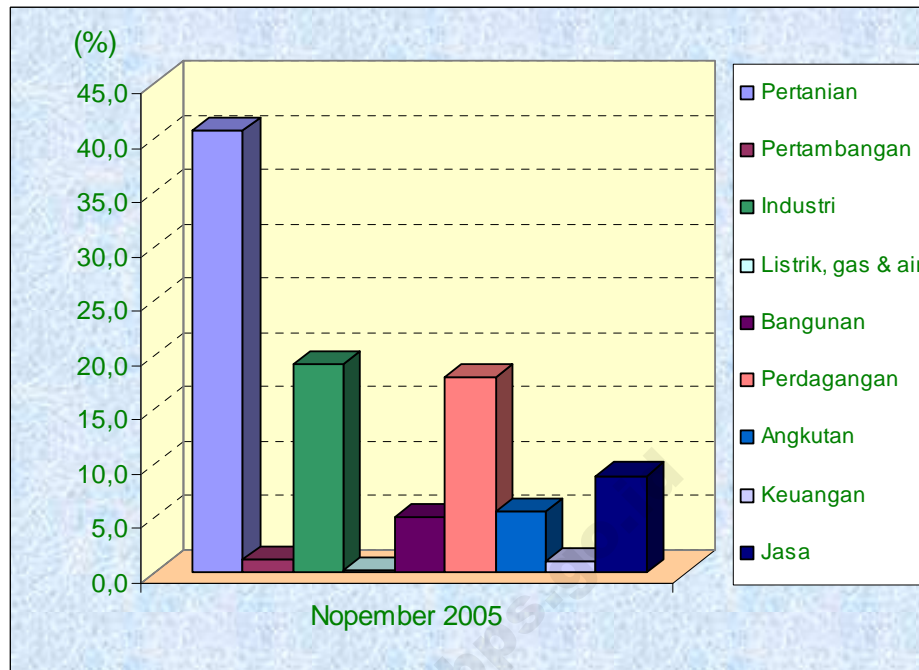
Dalam sub bab ini menyajikan beberapa karakteristik penduduk usia muda yang bekerja seperti; lapangan pekerjaan, jenis pekerjaan, status pekerjaan, jam kerja dan upah/gaji.

A. Lapangan Pekerjaan

Jika diamati menurut lapangan pekerjaan, sekitar 40,0 persen penduduk usia muda bekerja di sektor pertanian selama periode Agustus 2004-Nopember 2005 (Grafik 4 dan lampiran Tabel 9). Sektor yang juga banyak menyerap penduduk usia muda adalah perdagangan sekitar 18,0 - 19,0 persen dan sektor industri sekitar 17,0-19,0 persen.

Pada Nopember 2005, penduduk usia muda perempuan yang bekerja di sektor jasa kemasyarakatan sekitar dua kali lipat lebih banyak dibandingkan dengan proporsi penduduk usia muda laki-laki yang bekerja di sektor yang sama, yaitu masing-masing sebesar 14,1 dan 5,8 persen. Penduduk usia muda laki-laki lebih banyak bekerja di sektor angkutan (8,5 persen) dibandingkan perempuan (1,1 persen).

Grafik 4
 Persentase Penduduk Usia 15-24 Tahun yang Bekerja
 menurut Lapangan Pekerjaan Utama, Nopember 2005



Sumber : Sakernas 2004-2005, BPS

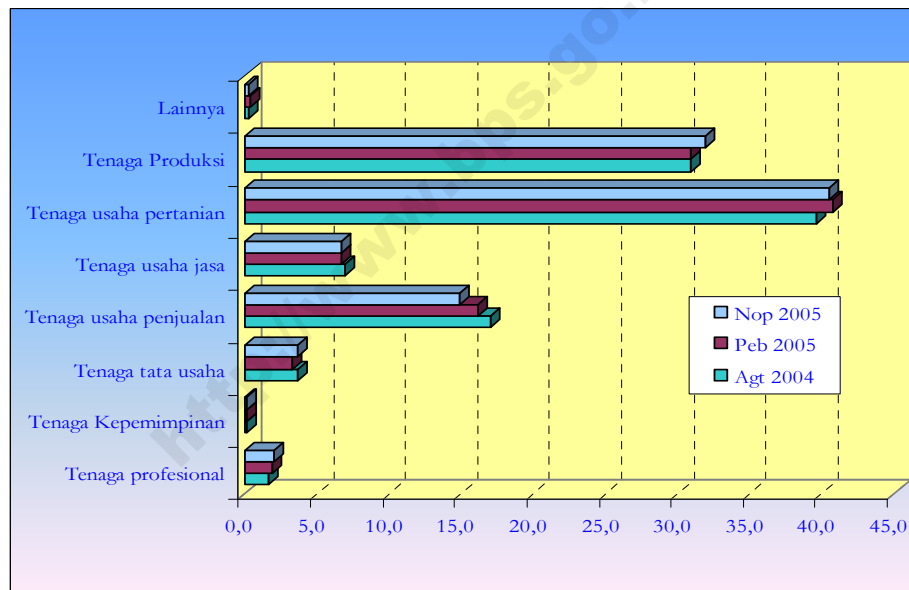
B. Jenis Pekerjaan Utama

Merujuk pada dominasi lapangan pekerjaan penduduk usia muda yang bekerja pada sektor pertanian, tampak bahwa jenis pekerjaan penduduk usia muda didominasi oleh mereka yang bekerja sebagai tenaga usaha pertanian sebesar 40,5 persen pada Nopember 2005 (Grafik 5 dan lampiran Tabel 10).

Proporsi kedua terbesar setelah tenaga usaha pertanian adalah tenaga produksi yang besarnya 31,9 persen. Penduduk usia muda yang bekerja sebagai tenaga kepemimpinan di Indonesia memiliki persentase yang sangat kecil yaitu hanya 0,1 persen (lihat lampiran Tabel 10).

Proporsi kedua dan ketiga terbesar setelah usaha pertanian, untuk penduduk usia muda laki-laki dan perempuan yang bekerja menurut jenis pekerjaan utama hampir sama, yaitu sebagai tenaga produksi dan tenaga usaha penjualan. Pada periode Agustus 2004 sampai dengan Nopember 2005 persentase penduduk usia muda perempuan yang bekerja sebagai tenaga produksi mengalami peningkatan tetapi tidak demikian untuk laki-laki.

Grafik 5
Persentase Penduduk Usia 15-24 Tahun yang Bekerja menurut Jenis Pekerjaan Utama, Tahun 2004 – 2005



Sumber : Sakernas 2004-2005, BPS

Sejalan dengan persentase penduduk usia muda yang bekerja menurut lapangan pekerjaan utama, di daerah pedesaan persentase penduduk usia muda sebagai tenaga usaha pertanian mencapai sekitar 60,0 persen. Sementara itu, di daerah perkotaan, persentase penduduk usia muda pada umumnya bekerja sebagai tenaga produksi dan tenaga penjualan.

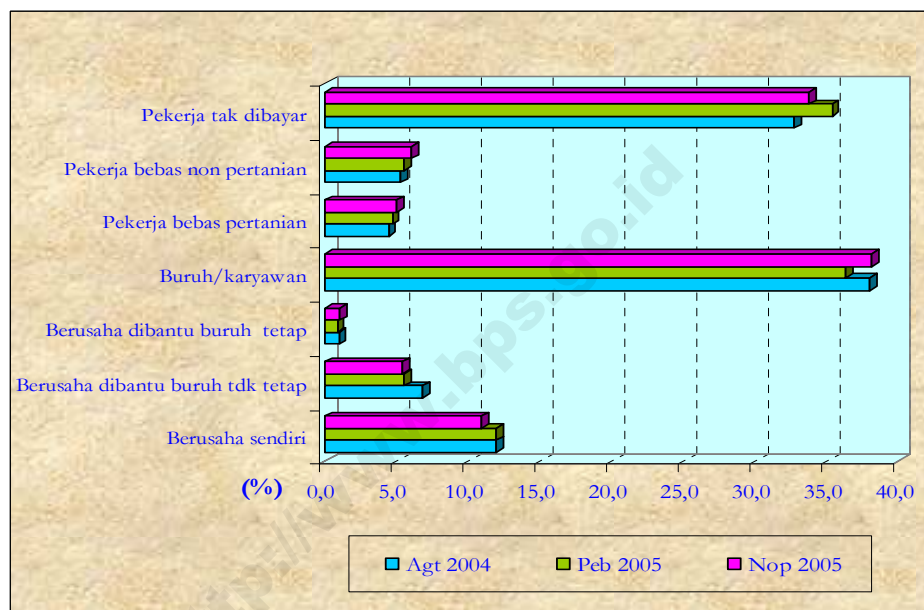
C. Status Pekerjaan Utama

Dilihat dari status pekerjaan utama, persentase penduduk usia muda yang bekerja pada Nopember 2005 komposisinya adalah sebagai berikut 38,1 persen berstatus sebagai buruh/karyawan dan 33,7 persen berstatus pekerja tak dibayar (lihat Grafik 6 dan lampiran Tabel 11). Selama Agustus 2004 sampai Nopember 2005 persentase kedua status tersebut berfluktuatif. Sementara itu untuk status pekerjaan yang lain seperti berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap, berusaha dibantu buruh tetap, pekerja bebas di pertanian dan non pertanian dalam kurun waktu yang sama mengalami perubahan yang tidak nyata.

Pada Nopember 2005, persentase penduduk usia muda yang bekerja dengan status berusaha sendiri merupakan proporsi ketiga terbanyak (10,9 persen), sedangkan yang berstatus berusaha dibantu buruh tidak tetap hanya 5,4 persen (Grafik 6). Kondisi ini menunjukkan bahwa masih banyak penduduk usia muda Indonesia yang bekerja di sektor informal yang mayoritas berstatus sebagai pekerja tak dibayar dan pekerja bebas. Kemungkinan lain, tingginya persentase penduduk usia muda yang berstatus berusaha sendiri, karena sedikitnya lapangan kerja yang tersedia bagi penduduk usia muda dengan latar belakang ekonomi lemah atau

miskin, mendorong mereka melakukan usaha mandiri (*wira usaha*) di sektor mikro, yang umumnya usaha ini bersifat: *pertama*, sederhana dan mudah dilakukan; *kedua*, tidak memerlukan keahlian khusus; *ketiga*, tidak memerlukan pendidikan tinggi; dan *keempat*, tidak memerlukan modal besar. Usaha mikro dan kecil seperti: membuka usaha warung, toko, restoran, pedagang eceran, penjahit dan makelar dan yang sejenisnya.

Grafik 6
 Persentase Penduduk Usia 15-24 Tahun yang Bekerja
 menurut Status Pekerjaan Utama, Tahun 2004-2005



Sumber : Sakernas 2004-2005, BPS

Secara keseluruhan selama periode Februari 2005 sampai dengan Nopember 2005, persentase penduduk usia muda dengan status sebagai pekerja tak dibayar baik perempuan maupun laki-laki turun masing-masing

1,3 persen dan 2,0 persen. Sebaliknya persentase penduduk usia muda yang berstatus buruh/karyawan mengalami peningkatan, dengan peningkatan terbanyak pada perempuan yaitu 2,3 persen dibandingkan laki-laki hanya sekitar 1,5 persen.

Peningkatan persentase perempuan yang menjadi buruh/karyawan daripada laki-laki mungkin disebabkan oleh beberapa hal. Dari sisi perusahaan atau instansi pada umumnya gaji tenaga kerja perempuan lebih rendah daripada laki-laki. Kondisi ini memberikan keuntungan tersendiri bagi para pengusaha. Di sisi lain, bagi para perempuan itu sendiri, kecenderungannya adalah untuk segera memiliki pekerjaan tanpa “berusaha” untuk memilah jenis pekerjaan.

Pada Nopember 2005, mayoritas penduduk usia muda laki-laki yang bekerja dengan status sebagai pekerja bebas di non pertanian, persentasenya sekitar dua setengah kali lipat dibandingkan persentase perempuan, masing-masing sebesar 7,8 persen dan 3,0 persen.

D. Jam Kerja

Jumlah jam kerja dapat dijadikan sebagai salah satu indikator untuk mengamati pola kerja penduduk usia muda. Pada Nopember 2005 sekitar 64,9 persen penduduk usia muda memiliki jumlah jam kerja lebih dari 35 jam. Persentase tersebut bertambah sekitar 4,8 persen jika dibandingkan Pebruari 2005 (Tabel 4 dan lampiran Tabel 12).

Berdasarkan data tersebut, pada Nopember 2005 dibandingkan Pebruari 2005 terjadi penurunan pada jumlah penduduk usia muda laki-laki yang bekerja dengan jumlah jam kerja 35 jam lebih per minggu dari 6,6 juta

orang menjadi 6,1 juta orang. Pola yang sama terjadi pada penduduk usia muda perempuan tetapi secara persentase mengalami peningkatan.

Persentase penduduk usia muda laki-laki maupun perempuan yang sementara tidak bekerja (0 jam) relatif tidak berubah selama periode Agustus 2004-Nopember 2005. Persentase penduduk usia muda laki-laki yang sementara tidak bekerja kurang dari 2,0 persen. Sementara itu, untuk perempuannya sekitar 2,3-3,1 persen. Perbedaan angka antara laki-laki dan perempuan kemungkinan disebabkan oleh peran ganda perempuan yaitu sebagai ibu rumah tangga sekaligus pekerja. Ada kemungkinan perempuan lebih sering mengambil izin atau cuti dari pekerjaan kantor daripada laki-laki. Persentase penduduk usia muda perempuan dengan jam kerja 1-34 jam seminggu lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki selama kurun waktu Agustus 2004-Nopember 2005.

Tabel 4
Penduduk Usia 15-24 Tahun yang Bekerja menurut Jumlah Jam Kerja Seminggu dari Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin, Tahun 2004 - 2005

Jumlah Jam Kerja pada Pekerjaan Utama	Agustus 2004			Pebruari 2005			Nopember 2005		
	Laki-laki	Perempuan	Total	Laki-laki	Perempuan	Total	Laki-laki	Perempuan	Total
0*)	135.063	146.913	281.976	176.232	193.396	369.628	154.459	131.059	285.518
%	1,5	2,5	1,9	1,7	3,1	2,3	1,7	2,3	1,9
1-34	2.743.880	2.090.031	4.833.911	3.437.244	2.267.951	5.705.195	2.904.026	2.017.853	4.921.879
%	29,8	36,2	32,3	33,6	36,8	34,8	31,7	35,5	33,1
35 +	6.313.295	3.530.213	9.843.508	6.620.850	3.702.558	10.323.408	6.107.602	3.538.884	9.646.486
%	68,7	61,2	65,8	64,7	60,1	63,0	66,6	62,2	64,9
Total	9.192.238	5.767.157	14.959.395	10.234.326	6.163.905	16.398.231	9.166.087	5.687.796	14.853.883
%	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0

Sumber: Sakernas 2004 - 2005, BPS

*) Sementara tidak bekerja

E. Upah/Gaji/Pendapatan

Analisa rata-rata upah/gaji/pendapatan pekerja usia muda secara tidak langsung dapat digunakan untuk mengetahui tingkat pemerataan pendapatan. Selain itu diharapkan dapat digunakan untuk menilai tingkat hidup kesejahteraan buruh/karyawan/pekerja. Pekerja dalam penulisan ini mengacu pada buruh/karyawan, pekerja bebas di pertanian dan pekerja bebas di non pertanian.

Tabel 5 dan lampiran Tabel 13 menyajikan rata-rata upah/gaji/pendapatan pekerja usia muda menurut pendidikan yang ditamatkan dan jenis kelamin dan daerah tempat tinggal. Secara total, rata-rata upah pekerja laki-laki sekitar 72,4 ribu rupiah lebih banyak daripada perempuan pada Nopember 2005, dengan tingkat rasio 87,3 persen. Rata-rata upah/gaji/pendapatan yang diterima laki-laki lebih tinggi daripada perempuan untuk setiap jenjang pendidikan yang sama.

Tabel 5
Rata-Rata Upah/Gaji/Pendapatan Pekerja Usia 15-24 Tahun yang Bekerja menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin, Tahun 2004 - 2005 (Ribuan Rupiah)

Pendidikan Tertinggi	Agustus 2004			Pebruari 2005			Nopember 2005		
	Laki-laki	Perempuan	Rasio*)	Laki-laki	Perempuan	Rasio*)	Laki-laki	Perempuan	Rasio*)
≤ SD	424,9	320,0	75,3	423,9	318,1	75,0	420,8	310,4	73,8
SLTP	502,5	433,6	86,3	494,7	426,8	86,3	545,2	446,1	81,8
SLTA	639,4	568,3	88,9	652,3	572,7	87,8	709,8	599,2	84,4
SLTA +	972,9	747,4	76,8	822,2	750,9	91,3	988,8	752,8	76,1
Total Rata-rata	530,2	470,4	88,7	527,4	471,0	89,3	570,8	498,4	87,3

Sumber: Sakernas 2004 - 2005, BPS

*) Rasio Upah : Upah perempuan dibagi upah laki-laki

Secara umum selama periode Pebruari-Nopember 2005, rasio upah/gaji/pendapatan mengalami penurunan, semula rasionya sebesar 89,3 persen pada Pebruari 2005 menjadi 87,3 persen pada Nopember 2005. Rasio terendah terjadi pada tingkat pendidikan SD ke bawah, yaitu rata-rata upah/gaji/pendapatan pekerja usia muda perempuan hanya sekitar 73,8 persennya rata-rata upah/gaji/pendapatan pekerja laki-laki. Rasio tertinggi rata-rata upah/gaji/pendapatan pekerja usia muda pada Pebruari 2005 terjadi pada tingkat pendidikan SLTA ke atas (91,3 persen), tetapi pada Nopember 2005 rasio tertingginya berada pada tingkat pendidikan SLTA yaitu 84,4 persen.

4.5. Pengangguran

Ketimpangan antara permintaan dan penyediaan tenaga kerja dan ketidakberdayaan pasar kerja menyerap angkatan kerja baru maupun pengangguran lama akan semakin mengakumulasi tingginya angka pengangguran. Berdasarkan penelitian Jones dan Supraptilah (1976) di ujung pandang dan palembang ditemukan bahwa sebagian besar pengangguran berusia muda dan keluarga dengan kepala rumah tangga bekerja cenderung melindungi pengangguran muda. Untuk negara berkembang seperti Indonesia, di mana pemerintah tidak menyediakan subsidi (tunjangan) bagi pengangguran, maka menganggur merupakan barang 'langka' bagi orang-orang yang tergolong ekonomi lemah dan ekonomi tingkat bawah. Todaro (2000) menyebutkan bahwa pemanfaatan sumber daya yang dilakukan oleh negara-negara berkembang relatif sangat rendah dibandingkan dengan negara-negara maju. Hal tersebut sebagai

fungsi dari adanya pengangguran terselubung/setengah pengangguran (*underemployment*)¹ dan pengangguran terbuka (*open unemployment*)².

A. Pendidikan

Tabel 6 dan lampiran Tabel 14 menyajikan komposisi persentase pengangguran usia muda menurut tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan selama periode Agustus 2004-Nopember 2005. Dari sekitar 7,5 juta pengangguran usia muda, tamat SLTA 40,2 persen, tamat SLTP 30,8 persen; tamat SD ke bawah 25,2 persen, dan sisanya tamat perguruan tinggi.

Tabel 6
Peduduk Usia 15-24 Tahun yang Termasuk Pengangguran menurut
Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin,
Tahun 2004 – 2005

Pendidikan Tertinggi	Laki-laki			Perempuan			Total		
	Agt 2004	Peb 2005	Nop 2005	Agt 2004	Peb 2005	Nop 2005	Agt 2004	Peb 2005	Nop 2005
≤ SD	855.677	887.397	1.010.156	665.945	832.031	869.558	1.521.622	1.719.428	1.879.714
%	25,3	25,8	25,6	23,0	26,4	24,7	24,2	26,1	25,2
SLTP	1.021.834	1.017.674	1.235.878	929.846	940.244	1.059.251	1.951.680	1.957.918	2.295.129
%	30,3	29,6	31,3	32,1	29,8	30,1	31,1	29,7	30,8
SLTA	1.419.895	1.434.311	1.595.542	1.175.487	1.209.361	1.404.803	2.595.382	2.643.672	3.000.345
%	42,0	41,7	40,4	40,5	38,3	40,0	41,3	40,1	40,2
SLTA +	80.506	103.537	104.281	127.855	172.578	180.167	208.361	276.115	284.448
%	2,4	3,0	2,6	4,4	5,5	5,1	3,3	4,2	3,8
Total	3.377.912	3.442.919	3.945.857	2.899.133	3.154.214	3.513.779	6.277.045	6.597.133	7.459.636
%	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0

Sumber : Sakernas 2004-2005, BPS

¹ *Underemployment* adalah orang-orang bekerja di bawah kapasitas optimalnya.

² *OpenUnemployment* adalah orang-orang yang sebenarnya mampu dan ingin bekerja, akan tetapi tidak mendapatkan lapangan pekerjaan sama sekali.

Jika dirinci menurut jenis kelamin, pada Nopember 2005 tampak bahwa persentase penganggur usia muda perempuan yang tamat SLTA ke atas sekitar dua kali lipat lebih banyak daripada laki-laki, masing-masing 5,1 persen dan 2,6 persen. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh perempuan usia muda lebih selektif dalam memilih pekerjaan daripada laki-laki. Sementara pada tingkat pendidikan lainnya, persentase pengangguran usia muda antara laki-laki dan perempuan tidak terlampau berbeda.

B. Lamanya Mencari Pekerjaan

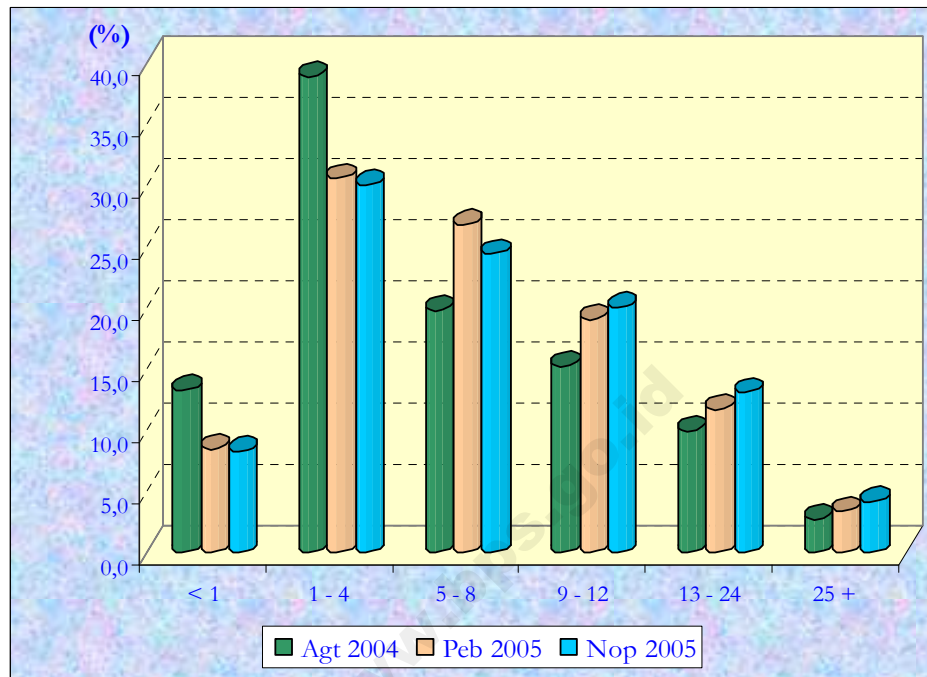
Berdasarkan lamanya mencari pekerjaan, lebih dari 80,0 persen dari total pengangguran usia muda membutuhkan waktu kurang atau sama dengan 12 bulan dalam mencari pekerjaan/mempersiapkan usaha (lihat Grafik 7 dan lampiran Tabel 15). Pengangguran usia muda yang membutuhkan waktu selama 5-8 dan 9-12 bulan dalam mencari/mempersiapkan usaha hampir sama banyaknya, berkisar antara 20,0 sampai 24,4 persen. Sedangkan yang memerlukan waktu kurang dari satu bulan hanya sekitar 8,3 persen.

Persentase pencari kerja usia muda yang membutuhkan waktu 1-4 bulan dalam mencari pekerjaan/mempersiapkan usaha terjadi penurunan sekitar 8,3 persen pada Agustus 2004-Nopember 2005 dan 0,6 persen pada Pebruari 2005- Nopember 2005. Sedangkan yang lebih dari 9 bulan ke atas cenderung meningkat setiap periodenya.

Periode lamanya penduduk usia muda dalam mencari pekerjaan/mempersiapkan usaha antara laki-laki dan perempuan relatif sama.

Contohnya penduduk usia muda yang mencari pekerjaan/mempersiapkan usaha antara 1-4 bulan yaitu 30,0 persen.

Grafik 7
 Persentase Penduduk Usia 15-24 yang Termasuk Pengangguran menurut Lamanya Mencari Pekerjaan, Tahun 2004- 2005



Sumber : Sakernas 2004 – 2005, BPS

Asumsi bahwa persentase penduduk usia muda yang mencari pekerjaan/mempersiapkan usaha di perkotaan lebih banyak di dibandingkan di pedesaan terbukti. Misalnya pada pengangguran usia muda yang tinggal di daerah pedesaan dengan lamanya mencari pekerjaan kurang dari 4 bulan lamanya lebih banyak daripada yang tinggal di daerah perkotaan. Pola yang berbeda terjadi pada periode 9 atau lebih lamanya mencari pekerjaan/

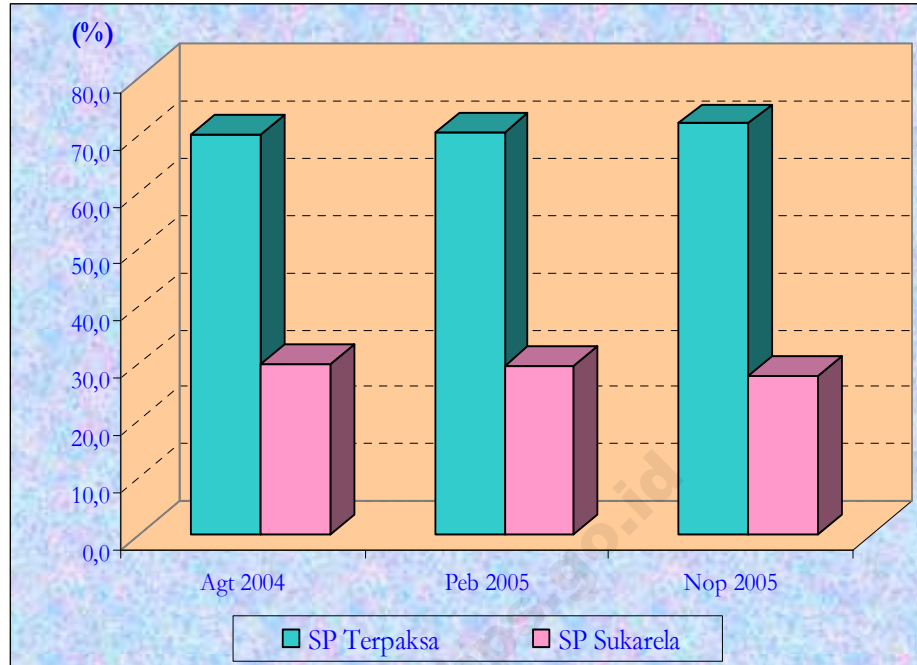
mempersiapkan usaha, mereka yang tinggal di perkotaan lebih banyak daripada yang tinggal di pedesaan.

4.6. Setengah Pengangguran

Setengah pengangguran usia muda adalah penduduk usia muda yang bekerja dengan jumlah jam kerja dibawah jumlah jam kerja normal (35 jam) dalam setiap minggunya. Dari total setengah pengangguran usia muda, terdapat 72,1 persen yang masih berusaha mencari pekerjaan (disebut sebagai **setengah pengangguran terpaksa**) sedangkan sisanya 27,9 persen tidak mencari pekerjaan lagi (disebut sebagai **setengah pengangguran sukarela**) pada Nopember 2005 lihat Grafik 8.

Merujuk pada lampiran Tabel 16, pada Nopember 2005 dari sekitar 14,8 juta penduduk usia muda yang bekerja terdapat sekitar 4,7 juta (atau 72,1 persen) adalah setengah pengangguran terpaksa dan sisanya sebagai setengah pengangguran sukarela. Tingginya angka setengah pengangguran terpaksa usia muda tersebut mengidentifikasi bahwa penduduk usia muda yang bekerja berdasarkan jam kerja belum optimal. Dibandingkan dengan data Pebruari 2005, setengah pengangguran terpaksa usia muda Nopember 2005 bertambah hampir 2,0 persen. Kemungkinan penyebabnya adalah bahwa lowongan dan kesempatan kerja yang ada belum dapat sepenuhnya mengakomodir pencari kerja usia muda yang sesuai dengan tingkat keahlian dan kebutuhan akan tenaga kerja usia muda itu sendiri.

Grafik 8
 Persentase Penduduk Usia 15-24 yang menurut
 Kategori Setengah Pengangguran, Tahun 2004 – 2005



Sumber : Sakernas 2004 – 2005, BPS

Sebaliknya bila dibedakan menurut jenis kelamin, setengah pengangguran usia muda perempuan tampak tidak berusaha mencari pekerjaan lain disamping pekerjaan yang ditekuni dan dimilikinya saat ini dibandingkan dengan laki-laki. Hal tersebut ditunjukkan dengan tingginya persentase setengah pengangguran usia muda laki-laki yang termasuk sebagai setengah pengangguran terpaksa sebesar 78,6 persen dibandingkan perempuan yaitu 62,9 persen pada Nopember 2005. Persentase setengah pengangguran terpaksa usia muda laki-laki dan perempuan pada Nopember

2005 dibandingkan tahun sebelumnya memiliki pola yang sama, yaitu meningkat pada setengah pengangguran terpaksa usia muda laki-laki sebesar 1,7 persen dan perempuan sebesar 2,1 persen (lihat lampiran Tabel 16).

<http://www.bps.go.id>

Referensi

BPS, 2004-2005,

“Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), Pedoman Pencacah”. BPS
(*Badan Pusat Statistik*) - Jakarta.

BPS, 2005,

“Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia, Agustus 2004”. Jakarta.

BPS, 2005,

”Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia ,Pebruari 2005” Jakarta.

BPS, 2006,

”Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia,Nopember 2005”.

Elder Sara dan Schmidt Dorothea. 2004, “Global Employment Trends For Youth”. ILO (*International Labour Organization*) - Genewa. It is available at www.ilo.org/dcomm.

ILO,2004,

“Mengatasi Tantangan Lapangan Kerja Bagi Kaum Muda Indonesia”

ILO, 2001,

“Meeting The Youth Employment Challenge”. ILO - Genewa.

- Jones, Gavin dan Bondan Suprptilah, 1976,
“Underutilisation of Labour in Palembang and Ujung Pandang”.
Bulletin of Indonesian Economic Studies (BIES), Juli 1976. 12 (2), hal: 30-57.
- Sicat, Gerardo P. dan H.W. Arndt, 1991,
”Ilmu Ekonomi untuk Konteks Indonesia”. LP3ES. Jakarta. hal: 519-
532.
- Todaro P. Michael, 2000,
“Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga”. Erlangga. Jakarta.

<http://www.bps.go.id>

TABEL 1
PERSENTASE PENDUDUK USIA 15 TAHUN KE ATAS
MENURUT GOLONGAN UMUR, JENIS KELAMIN DAN DAERAH

Agustus 2004

Golongan Umur	Laki-laki	Perempuan	Perkotaan	Pedesaan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
15 - 24	27,6	26,8	28,4	26,3	27,2
25 - 34	23,6	25,6	25,6	23,8	24,6
35 - 44	20,0	19,8	19,8	20,0	19,9
45 - 54	14,2	12,9	13,3	13,8	13,5
55+	14,7	14,8	13,0	16,2	14,7
Total	100,0 77 403 682	100,0 78 146 042	100,0 68 987 327	100,0 86 562 397	100,0 155 549 724

Pebruari 2005

Golongan Umur	Laki-laki	Perempuan	Perkotaan	Pedesaan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
15 - 24	27,6	26,8	28,4	26,3	27,2
25 - 34	23,6	25,6	25,6	23,8	24,6
35 - 44	20,0	19,8	19,8	20,0	19,9
45 - 54	14,2	12,9	13,3	13,8	13,5
55+	14,7	14,8	13,0	16,2	14,7
Total	100,0 77 403 682	100,0 78 146 042	100,0 68 987 327	100,0 86 562 397	100,0 155 549 724

Nopember 2005

Golongan Umur	Laki-laki	Perempuan	Perkotaan	Pedesaan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
15 - 24	26,5	26,9	27,8	25,8	26,7
25 - 34	23,0	24,9	24,8	23,3	23,9
35 - 44	20,9	20,0	20,6	20,3	20,4
45 - 54	15,1	13,2	13,9	14,3	14,2
55+	14,6	14,9	12,9	16,3	14,8
Total	100,0 79 738 436	100,0 78 752 960	100,0 69 979 233	100,0 88 512 163	100,0 158 491 396

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional 2004–2005, BPS

TABEL 2
PERSENTASE PENDUDUK USIA 15-24 TAHUN MENURUT
GOLONGAN UMUR, JENIS KELAMIN DAN DAERAH

Agustus 2004					
Golongan Umur	Laki-laki	Perempuan	Perkotaan	Pedesaan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
15 - 19	52,3	48,9	48,0	52,8	50,6
20 - 24	47,7	51,1	52,0	47,2	49,4
Total	100,0 19 579 338	100,0 19 681 437	100,0 18 350 928	100,0 20 909 847	100,0 39 260 775

Pebruari 2005					
Golongan Umur	Laki-laki	Perempuan	Perkotaan	Pedesaan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
15 - 19	51,5	48,8	47,6	52,3	50,1
20 - 24	48,5	51,2	52,4	47,7	49,9
Total	100,0 21 336 562	100,0 20 979 970	100,0 19 573 500	100,0 22 743 032	100,0 42 316 532

Nopember 2005					
Golongan Umur	Laki-laki	Perempuan	Perkotaan	Pedesaan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
15 - 19	52,6	48,8	48,4	52,6	50,7
20 - 24	47,4	51,2	51,6	47,4	49,3
Total	100,0 21 094 391	100,0 21 188 362	100,0 19 474 641	100,0 22 808 112	100,0 42 282 753

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional 2004-2005, BPS

TABEL 3
PERSENTASE PENDUDUK USIA 15-24 TAHUN MENURUT
JENIS KEGIATAN, JENIS KELAMIN DAN DAERAH

Agustus 2004

Kegiatan	Laki-laki	Perempuan	Perkotaan	Pedesaan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0
Angkatan Kerja	64,2	44,0	48,3	59,1	54,1
Bekerja	46,9	29,3	31,5	43,9	38,1
Pengangguran	17,3	14,7	16,9	15,2	16,0
Bukan Angkatan Kerja	35,8	56,0	51,7	40,9	45,9
Sekolah	30,3	27,9	37,6	21,6	29,1
Mengurus RT	0,7	24,7	10,1	15,1	12,8
Lainnya	4,8	3,4	4,0	4,2	4,1
TPAK	64,2	44,0	48,3	59,1	54,1
TPT	26,9	33,5	34,9	25,7	29,6

Pebruari 2005

Kegiatan	Laki-laki	Perempuan	Perkotaan	Pedesaan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0
Angkatan Kerja	64,1	44,4	48,9	59,0	54,3
Bekerja	48,0	29,4	31,7	44,8	38,8
Pengangguran	16,1	15,0	17,2	14,2	15,6
Bukan Angkatan Kerja	35,9	55,6	51,1	41,0	45,7
Sekolah	31,1	29,1	38,1	23,3	30,1
Mengurus RT	0,5	23,0	9,7	13,4	11,7
Lainnya	4,2	3,4	3,3	4,3	3,8
TPAK	64,1	44,4	48,9	59,0	54,3
TPT	25,2	33,9	35,2	24,1	28,7

Nopember 2005

Kegiatan	Laki-laki	Perempuan	Perkotaan	Pedesaan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0
Angkatan Kerja	62,2	43,4	48,1	56,8	52,8
Bekerja	43,5	26,8	29,5	39,9	35,1
Pengangguran	18,7	16,6	18,6	16,9	17,6
Bukan Angkatan Kerja	37,8	56,6	51,9	43,2	47,2
Sekolah	32,4	31,0	39,2	25,3	31,7
Mengurus RT	0,7	22,3	9,4	13,4	11,5
Lainnya	4,7	3,3	3,4	4,6	4,0
TPAK	62,2	43,4	48,1	56,8	52,8
TPT	30,1	38,2	38,6	29,7	33,4

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional 2004-2005, BPS

<http://www.bps.go.id>

<http://www.bps.go.id>

TABEL 4
ANGKATAN KERJA USIA 15-24 TAHUN MENURUT KARAKTERISTIK DAN GOLONGAN UMUR

Karakteristik	AGUSTUS 2004				PEBRUARI 2005				NOPEMBER 2005			
	15 - 17	18-20	21-24	Total	15 - 17	18-20	21-24	Total	15 - 17	18-20	21-24	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
LAKI-LAKI	2 008 435	4 277 269	6 284 446	12 570 150	2 131 999	4 520 450	7 024 796	13 677 245	2 019 136	4 458 669	6 634 139	13 111 944
Bekerja	1 337 436	2 892 728	4 962 074	9 192 238	1 501 391	3 170 684	5 562 251	10 234 326	1 299 458	2 840 265	5 026 364	9 166 087
Pengangguran	670 999	1 384 541	1 322 372	3 377 912	630 608	1 349 766	1 462 545	3 442 919	719 678	1 618 404	1 607 775	3 945 857
PEREMPUAN	1 447 161	3 121 044	4 098 085	8 666 290	1 591 306	3 185 140	4 541 673	9 318 119	1 413 805	3 117 113	4 670 657	9 201 575
Bekerja	854 141	1 860 521	3 052 495	5 767 157	967 545	1 911 861	3 284 499	6 163 905	738 089	1 722 888	3 226 819	5 687 796
Pengangguran	593 020	1 260 523	1 045 590	2 899 133	623 761	1 273 279	1 257 174	3 154 214	675 716	1 394 225	1 443 838	3 513 779
PERKOTAAN	930 932	2 989 497	4 949 756	8 870 185	1 022 312	3 115 463	5 435 509	9 573 284	918 787	3 086 348	5 360 227	9 365 362
Bekerja	544 320	1 702 242	3 529 896	5 776 458	619 763	1 786 694	3 800 284	6 206 741	480 475	1 653 260	3 617 591	5 751 326
Pengangguran	386 612	1 287 255	1 419 860	3 093 727	402 549	1 328 769	1 635 225	3 366 543	438 312	1 433 088	1 742 636	3 614 036
PEDESAAN	2 524 664	4 408 816	5 432 775	12 366 255	2 700 993	4 590 127	6 130 960	13 422 080	2 514 154	4 489 434	5 944 569	12 948 157
Bekerja	1 647 257	3 051 007	4 484 673	9 182 937	1 849 173	3 295 851	5 046 466	10 191 490	1 557 072	2 909 893	4 635 592	9 102 557
Pengangguran	877 407	1 357 809	948 102	3 183 318	851 820	1 294 276	1 084 494	3 230 590	957 082	1 579 541	1 308 977	3 845 600
TOTAL	3 455 596	7 398 313	10 382 531	21 236 440	3 723 305	7 705 590	11 566 469	22 995 364	3 432 941	7 575 782	11 304 796	22 313 519
Bekerja	2 191 577	4 753 249	8 014 569	14 959 395	2 468 936	5 082 545	8 846 750	16 398 231	2 037 547	4 563 153	8 253 183	14 853 883
Pengangguran	1 264 019	2 645 064	2 367 962	6 277 045	1 254 369	2 623 045	2 719 719	6 597 133	1 395 394	3 012 629	3 051 613	7 459 636

Sumber: Sumber Angkatan Kerja Nasional 2004-2005, BPS

TABEL 5
ANGKATAN KERJA USIA 15-24 TAHUN MENURUT
STATUS PERKAWINAN, JENIS KELAMIN DAN DAERAH

Agustus 2004

Status Perkawinan	Laki-laki	Perempuan	Perkotaan	Pedesaan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Belum Kawin	85,7	73,3	85,7	77,0	80,6
Kawin	13,7	24,9	13,6	21,7	18,3
Cerai Hidup	0,5	1,7	0,6	1,2	1,0
Cerai Mati	0,1	0,1	0,0	0,1	0,1
Total	100,0 12 570 150	100,0 8 666 290	100,0 8 870 185	100,0 12 366 255	100,0 21 236 440

Pebruari 2005

Status Perkawinan	Laki-laki	Perempuan	Perkotaan	Pedesaan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Belum Kawin	86,3	73,0	85,0	78,0	80,9
Kawin	13,0	25,1	14,1	20,6	17,9
Cerai Hidup	0,7	1,7	0,8	1,3	1,1
Cerai Mati	0,0	0,2	0,1	0,1	0,1
Total	100,0 13 677 245	100,0 9 318 119	100,0 9 573 284	100,0 13 422 080	100,0 22 995 364

Nopember 2005

Status Perkawinan	Laki-laki	Perempuan	Perkotaan	Pedesaan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Belum Kawin	87,5	75,3	86,2	79,8	82,5
Kawin	11,9	23,1	13,0	19,0	16,5
Cerai Hidup	0,5	1,5	0,7	1,1	0,9
Cerai Mati	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1
Total	100,0 13 111 944	100,0 9 201 575	100,0 9 365 362	100,0 12 948 157	100,0 22 313 519

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional 2004-2005, BPS

TABEL 6
PERSENTASE ANGKATAN KERJA USIA 15-24 TAHUN MENURUT
PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN DAN KATEGORI ANGKATAN KERJA

PENDIDIKAN TERTINGGI	Agustus 2004			Pebruari 2005			Nopember 2005		
	Bekerja	Pengangguran	Total	Bekerja	Pengangguran	Total	Bekerja	Pengangguran	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
TDK/BLM PERNAH SEKOLAH	1,1	0,6	1,0	1,4	0,4	1,1	0,6	0,2	0,5
TDK/BLM TAMAT SD	4,9	2,9	4,3	5,4	2,9	4,7	5,1	2,9	4,4
SD	33,8	20,7	29,9	34,4	22,7	31,1	33,0	22,1	29,3
SLTP UMUM	31,6	28,8	30,8	30,0	27,7	29,4	29,8	27,6	29,0
SLTP KEJURUAN	2,0	2,3	2,1	2,2	2,0	2,1	3,0	3,2	3,0
SLTA UMUM	15,5	27,1	18,9	15,6	27,4	19,0	17,5	28,2	21,1
SLTA KEJURUAN	8,9	14,3	10,5	8,6	12,7	9,7	8,3	12,0	9,6
DIPLOMA I/II	0,7	0,9	0,8	0,8	1,0	0,8	0,7	0,8	0,7
AKADEMI/DIPLOMA III	0,7	0,9	0,8	0,9	1,6	1,1	1,1	1,4	1,2
UNIVERSITAS	0,7	1,5	0,9	0,6	1,6	0,9	1,0	1,6	1,2
Total	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0
	14 959 395	6 277 045	21 236 440	16 398 231	6 597 133	22 995 364	14 853 883	7 459 636	22 313 519

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional 2004-2005, BPS

TABEL 7
PERSENTASE TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA (TPAK)
DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA (TPT) USIA 15-24 TAHUN
MENURUT JENIS KELAMIN DAN DAERAH

TPAK/TPT	Laki-laki	Perempuan	Perkotaan	Pedesaan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
AGUSTUS 2004					
TPAK	64,2	44,0	48,3	59,1	54,1
TPT	26,9	33,5	34,9	25,7	29,6
PEBRUARI 2005					
TPAK	64,1	44,4	48,9	59,0	54,3
TPT	25,2	33,9	35,2	24,1	28,7
NOPEMBER 2005					
TPAK	62,2	43,4	48,1	56,8	52,8
TPT	30,1	38,2	38,6	29,7	33,4

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional 2004-2005, BPS

TABEL 8
PERSENTASE ANGKATAN KERJA USIA 15-24 TAHUN MENURUT
PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN, JENIS KELAMIN DAN DAERAH

Agustus 2004

PENDIDIKAN TERTINGGI	Laki-laki	Perempuan	Perkotaan	Pedesaan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
TDK/BLM PERNAH SEKOLAH	0,9	1,0	0,3	1,4	1,0
TDK/BLM TAMAT SD	4,5	4,0	2,4	5,7	4,3
SD	30,5	29,1	17,6	38,7	29,9
SLTP UMUM	31,8	29,3	26,8	33,6	30,8
SLTP KEJURUAN	2,1	2,2	1,9	2,3	2,1
SLTA UMUM	18,0	20,3	28,2	12,3	18,9
SLTA KEJURUAN	10,7	10,2	18,0	5,1	10,5
DIPLOMA I/II	0,5	1,2	1,3	0,4	0,8
AKADEMI/DIPLOMA III	0,5	1,2	1,7	0,2	0,8
UNIVERSITAS	0,6	1,5	1,8	0,3	0,9
Total	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0
	12 570 150	8 666 290	8 870 185	12 366 255	21 236 440

Pebruari 2005

PENDIDIKAN TERTINGGI	Laki-laki	Perempuan	Perkotaan	Pedesaan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
TDK/BLM PERNAH SEKOLAH	0,9	1,4	0,3	1,7	1,1
TDK/BLM TAMAT SD	4,9	4,4	2,5	6,2	4,7
SD	31,5	30,5	19,4	39,4	31,1
SLTP UMUM	30,8	27,3	25,8	31,9	29,4
SLTP KEJURUAN	1,8	2,5	1,9	2,3	2,1
SLTA UMUM	18,1	20,3	27,8	12,7	19,0
SLTA KEJURUAN	10,1	9,2	16,9	4,6	9,7
DIPLOMA I/II	0,6	1,2	1,4	0,4	0,8
AKADEMI/DIPLOMA III	0,7	1,7	2,2	0,4	1,1
UNIVERSITAS	0,6	1,4	1,8	0,3	0,9
Total	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0
	13 677 245	9 318 119	9 573 284	13 422 080	22 995 364

Nopember 2005

PENDIDIKAN TERTINGGI	Laki-laki	Perempuan	Perkotaan	Pedesaan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
TDK/BLM PERNAH SEKOLAH	0,4	0,7	0,2	0,7	0,5
TDK/BLM TAMAT SD	4,5	4,1	2,5	5,7	4,4
SD	30,6	27,4	16,9	38,3	29,3
SLTP UMUM	30,1	27,6	24,4	32,4	29,0
SLTP KEJURUAN	3,1	2,9	2,2	3,6	3,0
SLTA UMUM	19,5	23,2	31,0	13,9	21,1
SLTA KEJURUAN	9,8	9,3	17,2	4,1	9,6
DIPLOMA I/II	0,4	1,1	1,0	0,4	0,7
AKADEMI/DIPLOMA III	0,8	1,7	2,2	0,4	1,2
UNIVERSITAS	0,8	1,9	2,4	0,4	1,2
Total	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0
	13 111 944	9 201 575	9 365 362	12 948 157	22 313 519

<http://www.bps.go.id>

<http://www.bps.go.id>

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional 2004–2005, BPS

TABEL 9
PERSENTASE PENDUDUK USIA 15-24 TAHUN YANG BEKERJA MENURUT
LAPANGAN PEKERJAAN UTAMA, JENIS KELAMIN DAN DAERAH

Agustus 2004					
Lapangan Pekerjaan Utama	Laki-laki	Perempuan	Perkotaan	Pedesaan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pertanian	43,5	33,7	8,0	59,8	39,8
Pertambangan	1,7	0,5	0,8	1,6	1,3
Industri	15,0	22,3	26,7	12,2	17,8
Listrik, gas dan air	0,2	0,1	0,4	0,0	0,2
Bangunan	8,1	0,5	6,2	4,5	5,2
Perdagangan	16,3	25,5	32,5	12,0	19,9
Angkutan	8,1	1,2	6,2	4,9	5,4
Keuangan	1,0	1,4	2,4	0,3	1,1
Jasa	6,0	14,8	16,9	4,7	9,4
Total	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0
	9 192 238	5 767 157	5 776 458	9 182 937	14 959 395

Pebruari 2005					
Lapangan Pekerjaan Utama	Laki-laki	Perempuan	Perkotaan	Pedesaan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pertanian	44,9	34,7	8,8	60,7	41,1
Pertambangan	1,4	0,4	0,6	1,3	1,0
Industri	15,0	23,7	27,8	12,5	18,3
Listrik, gas dan air	0,2	0,1	0,4	0,0	0,2
Bangunan	7,3	0,6	5,6	4,2	4,7
Perdagangan	16,1	23,8	31,5	11,4	19,0
Angkutan	8,4	1,1	7,2	4,8	5,7
Keuangan	0,8	1,2	2,0	0,3	1,0
Jasa	5,9	14,4	16,0	4,9	9,1
Total	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0
	10 234 326	6 163 905	6 206 741	10 191 490	16 398 231

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional 2005, BPS

Nopember 2005					
Lapangan Pekerjaan Utama	Laki-laki	Perempuan	Perkotaan	Pedesaan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pertanian	45,4	33,3	8,2	61,3	40,8
Pertambangan	1,6	0,5	0,7	1,5	1,2
Industri	15,1	25,6	30,3	12,1	19,1
Listrik, gas dan air	0,2	0,1	0,3	0,0	0,1
Bangunan	8,1	0,5	6,4	4,4	5,2
Perdagangan	14,6	23,5	29,5	10,7	18,0
Angkutan	8,5	1,1	6,7	5,1	5,7
Keuangan	0,9	1,3	2,1	0,3	1,0
Jasa	5,8	14,1	15,7	4,6	8,9
Total	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0
	9 166 087	5 687 796	5 751 326	9 102 557	14 853 883

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional 2004-2005, BPS

TABEL 10
PERSENTASE PENDUDUK USIA 15-24 TAHUN YANG BEKERJA MENURUT
JENIS PEKERJAAN UTAMA, JENIS KELAMIN DAN DAERAH

Agustus 2004

Jenis Pekerjaan Utama	Laki-laki	Perempuan	Perkotaan	Pedesaan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tenaga profesional	0,9	2,6	2,6	0,9	1,6
Tenaga kepemimpinan	0,0	0,1	0,1	0,0	0,0
Tenaga tata usaha	2,4	5,6	8,1	0,9	3,6
Tenaga usaha penjualan	13,0	23,5	26,6	11,0	17,0
Tenaga usaha jasa	4,3	11,2	13,3	2,9	7,0
Tenaga usaha pertanian	43,3	33,6	7,8	59,5	39,6
Tenaga produksi	35,7	23,4	41,1	24,6	30,9
Lainnya	0,3	0,0	0,4	0,1	0,2
Total	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0
	9 192 238	5 767 157	5 776 458	9 182 937	14 959 395

Pebruari 2005

Jenis Pekerjaan Utama	Laki-laki	Perempuan	Perkotaan	Pedesaan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tenaga profesional	1,0	3,3	3,1	1,1	1,9
Tenaga kepemimpinan	0,1	0,0	0,1	0,0	0,1
Tenaga tata usaha	2,3	5,0	6,9	1,1	3,3
Tenaga usaha penjualan	12,9	21,6	25,8	10,3	16,2
Tenaga usaha jasa	4,1	10,9	12,7	3,0	6,7
Tenaga usaha pertanian	44,5	34,5	8,6	60,3	40,7
Tenaga produksi	34,6	24,5	42,1	24,0	30,8
Lainnya	0,5	0,1	0,6	0,2	0,3
Total	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0
	10 234 326	6 163 905	6 206 741	10 191 490	16 398 231

Nopember 2005

Jenis Pekerjaan Utama	Laki-laki	Perempuan	Perkotaan	Pedesaan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tenaga profesional	1,1	3,5	3,1	1,3	2,0
Tenaga kepemimpinan	0,0	0,1	0,1	-	0,1
Tenaga tata usaha	2,4	5,6	7,8	1,0	3,6
Tenaga usaha penjualan	10,9	21,3	23,4	9,5	14,9
Tenaga usaha jasa	4,5	10,3	13,0	2,8	6,7
Tenaga usaha pertanian	45,0	33,2	8,1	61,0	40,5
Tenaga produksi	35,5	26,0	43,9	24,3	31,9
Lainnya	0,4	0,1	0,6	0,1	0,3
Total	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0
	9 166 087	5 687 796	5 751 326	9 102 557	14 853 883

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional 2004-2005, BPS

TABEL 11
PERSENTASE PENDUDUK USIA 15-24 TAHUN YANG BEKERJA MENURUT
STATUS PEKERJAAN UTAMA, JENIS KELAMIN DAN DAERAH

Agustus 2004

STATUS PEKERJAAN UTAMA	Laki-laki	Perempuan	Perkotaan	Pedesaan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berusaha sendiri	14,7	7,4	11,0	12,4	11,9
Berusaha dibantu buruh tidak tetap	7,5	5,6	2,5	9,5	6,8
Berusaha dibantu buruh tetap	1,3	0,3	0,9	0,9	0,9
Buruh/Karyawan	34,0	44,3	64,8	21,1	38,0
Pekerja bebas di pertanian	5,4	2,7	1,8	6,0	4,4
Pekerja bebas non pertanian	7,3	2,1	5,7	5,0	5,3
Pekerja tak dibayar	29,7	37,5	13,3	44,9	32,7
Total	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0
	9 192 238	5 767 157	5 776 458	9 182 937	14 959 395

Pebruari 2005

STATUS PEKERJAAN UTAMA	Laki-laki	Perempuan	Perkotaan	Pedesaan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berusaha sendiri	14,5	7,7	12,3	11,7	11,9
Berusaha dibantu buruh tidak tetap	6,2	4,2	2,3	7,3	5,5
Berusaha dibantu buruh tetap	1,0	0,4	0,8	0,8	0,8
Buruh/Karyawan	31,9	43,5	61,3	21,0	36,3
Pekerja bebas di pertanian	5,6	3,0	1,9	6,3	4,7
Pekerja bebas non pertanian	7,5	2,3	6,0	5,2	5,5
Pekerja tak dibayar	33,3	38,8	15,3	47,6	35,3
Total	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0
	10 234 326	6 163 905	6 206 741	10 191 490	16 398 231

Nopember 2005

STATUS PEKERJAAN UTAMA	Laki-laki	Perempuan	Perkotaan	Pedesaan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berusaha sendiri	13,4	6,8	10,1	11,4	10,9
Berusaha dibantu buruh tidak tetap	6,4	3,7	2,1	7,4	5,4
Berusaha dibantu buruh tetap	1,3	0,4	0,9	1,0	1,0
Buruh/Karyawan	33,4	45,8	66,0	20,6	38,1
Pekerja bebas di pertanian	6,4	2,8	1,7	7,1	5,0
Pekerja bebas non pertanian	7,8	3,0	6,8	5,4	6,0
Pekerja tak dibayar	31,3	37,5	12,5	47,1	33,7
Total	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0
	9 166 087	5 687 796	5 751 326	9 102 557	14 853 883

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional 2004-2005, BPS

TABEL 12
PERSENTASE PENDUDUK USIA 15-24 TAHUN YANG BEKERJA MENURUT
JAM KERJA DARI PEKERJAAN UTAMA, JENIS KELAMIN DAN DAERAH

Agustus 2004					
Jam Kerja Utama	Laki-laki	Perempuan	Perkotaan	Pedesaan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
0*)	1,5	2,5	1,1	2,4	1,9
1-14	5,0	8,3	3,1	8,3	6,3
15-19	4,1	5,6	1,8	6,5	4,7
20-24	6,7	8,0	3,1	9,8	7,2
25-34	14,0	14,3	6,5	18,9	14,1
35+	68,7	61,2	84,4	54,1	65,8
Total	100,0 9 192 238	100,0 5 767 157	100,0 5 776 458	100,0 9 182 937	100,0 14 959 395

Pebruari 2005					
Jam Kerja Utama	Laki-laki	Perempuan	Perkotaan	Pedesaan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
0*)	1,7	3,1	1,3	2,8	2,3
1-14	6,4	8,8	4,3	9,1	7,3
15-19	4,7	5,5	2,5	6,5	5,0
20-24	7,7	8,5	4,6	10,1	8,0
25-34	14,9	14,0	7,6	18,8	14,5
35+	64,7	60,1	79,7	52,8	63,0
Total	100,0 10 234 326	100,0 6 163 905	100,0 6 206 741	100,0 10 191 490	100,0 16 398 231

Nopember 2005					
Jam Kerja Utama	Laki-laki	Perempuan	Perkotaan	Pedesaan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
0*)	1,7	2,3	1,4	2,2	1,9
1-14	4,7	6,8	2,7	7,3	5,5
15-19	4,3	5,5	2,1	6,5	4,8
20-24	7,1	9,2	3,4	10,8	7,9
25-34	15,5	14,0	7,2	19,8	15,0
35+	66,6	62,2	83,2	53,4	64,9
Total	100,0 9 166 087	100,0 5 687 796	100,0 5 751 326	100,0 9 102 557	100,0 14 853 883

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional 2004-2005, BPS

TABEL 13
RATA-RATA UPAH/GAJI/PENDAPATAN SEBULAN BURUH/KARYAWAN *)
MENURUT PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN, JENIS KELAMIN DAN DAERAH

Agustus 2004

PENDIDIKAN TERTINGGI	Laki-laki	Perempuan	Perkotaan	Pedesaan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
TDK/BLM PERNAH SEKOLAH	386 025	360 177	449 771	337 738	377 138
TDK/BLM TAMAT SD	406 491	254 613	387 264	350 241	364 559
SD	428 291	325 850	398 786	384 499	390 132
SLTP UMUM	501 354	433 724	489 870	462 074	476 953
SLTP KEJURUAN	524 868	431 944	499 758	465 726	484 085
SLTA UMUM	621 903	558 373	608 060	547 656	593 578
SLTA KEJURUAN	663 171	583 896	646 336	559 000	630 467
DIPLOMA I/II	796 865	607 400	735 300	478 667	665 023
AKADEMI/DIPLOMA III	953 872	816 780	883 800	382 505	858 317
UNIVERSITAS	1 126 024	834 454	1 081 594	422 784	959 387
Total	530 229	470 370	553 672	439 636	506 423

Pebruari 2005

PENDIDIKAN TERTINGGI	Laki-laki	Perempuan	Perkotaan	Pedesaan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
TDK/BLM PERNAH SEKOLAH	345 671	251 340	333 266	291 786	310 776
TDK/BLM TAMAT SD	414 132	282 711	404 652	375 329	385 169
SD	427 205	322 516	403 925	379 462	389 023
SLTP UMUM	490 392	429 969	486 837	448 843	468 203
SLTP KEJURUAN	561 794	386 459	507 563	470 044	488 572
SLTA UMUM	648 184	566 579	633 697	545 555	610 136
SLTA KEJURUAN	657 648	583 778	655 423	523 287	629 049
DIPLOMA I/II	646 878	548 569	617 530	508 528	585 636
AKADEMI/DIPLOMA III	946 504	816 596	909 123	608 255	866 499
UNIVERSITAS	864 810	910 949	995 452	471 900	894 582
Total	527 391	471 036	559 937	434 165	505 100

Nopember 2005

PENDIDIKAN TERTINGGI	Laki-laki	Perempuan	Perkotaan	Pedesaan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
TDK/BLM PERNAH SEKOLAH	389 178	338 642	445 097	311 207	358 702
TDK/BLM TAMAT SD	431 316	285 972	366 686	398 453	387 703
SD	419 482	312 961	399 658	375 220	384 359
SLTP UMUM	545 570	446 611	493 853	522 452	507 510
SLTP KEJURUAN	541 355	438 845	492 016	526 046	509 255
SLTA UMUM	715 225	587 967	684 003	551 202	654 895
SLTA KEJURUAN	701 836	620 008	699 798	514 346	667 826
DIPLOMA I/II	997 548	582 795	912 315	389 159	731 722
AKADEMI/DIPLOMA III	884 600	785 935	884 012	535 387	824 225
UNIVERSITAS	1 110 142	823 588	1 001 719	617 194	921 951
Total	570 767	498 355	599 848	458 720	541 617

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional 2004-2005, BPS

<http://www.bps.go.id>

<http://www.bps.go.id>

TABEL 14
PERSENTASE PENGANGGURAN USIA 15-24 TAHUN MENURUT PENDIDIKAN
TERTINGGI YANG DITAMATKAN, JENIS KELAMIN DAN DAERAH

Agustus 2004

Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	Laki-laki	Perempuan	Perkotaan	Pedesaan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
TDK/BLM PERNAH SEKOLAH	0,7	0,5	0,3	0,9	0,6
TDK/BLM TAMAT SD	3,1	2,7	1,8	4,0	2,9
SD	21,6	19,7	12,4	28,8	20,7
SLTP UMUM	27,9	29,8	23,5	33,9	28,8
SLTP KEJURUAN	2,3	2,3	2,0	2,7	2,3
SLTA UMUM	26,3	28,0	34,8	19,6	27,1
SLTA KEJURUAN	15,8	12,5	20,0	8,7	14,3
DIPLOMA I/II	0,8	1,1	1,3	0,5	0,9
AKADEMI/DIPLOMA III	0,9	1,0	1,5	0,4	0,9
UNIVERSITAS	0,8	2,3	2,5	0,5	1,5
Total	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0
	3 377 912	2 899 133	3 093 727	3 183 318	6 277 045

Pebruari 2005

Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	Laki-laki	Perempuan	Perkotaan	Pedesaan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
TDK/BLM PERNAH SEKOLAH	0,3	0,4	0,2	0,6	0,4
TDK/BLM TAMAT SD	2,6	3,3	1,9	4,0	2,9
SD	22,8	22,7	15,1	30,7	22,7
SLTP UMUM	28,1	27,3	22,7	33,0	27,7
SLTP KEJURUAN	1,5	2,5	1,7	2,2	2,0
SLTA UMUM	27,5	27,3	34,0	20,5	27,4
SLTA KEJURUAN	14,2	11,0	18,1	7,0	12,7
DIPLOMA I/II	0,8	1,2	1,3	0,7	1,0
AKADEMI/DIPLOMA III	1,0	2,2	2,4	0,8	1,6
UNIVERSITAS	1,2	2,1	2,5	0,6	1,6
Total	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0
	3 442 919	3 154 214	3 366 543	3 230 590	6 597 133

Agustus 2005

Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	Laki-laki	Perempuan	Perkotaan	Pedesaan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
TDK/BLM PERNAH SEKOLAH	0,2	0,3	0,1	0,4	0,2
TDK/BLM TAMAT SD	2,9	2,9	2,1	3,6	2,9
SD	22,5	21,6	13,8	29,9	22,1
SLTP UMUM	28,1	27,0	21,7	33,1	27,6
SLTP KEJURUAN	3,2	3,1	2,1	4,2	3,2
SLTA UMUM	27,0	29,5	35,9	20,9	28,2
SLTA KEJURUAN	13,4	10,5	18,2	6,3	12,0
DIPLOMA I/II	0,5	1,1	1,0	0,6	0,8
AKADEMI/DIPLOMA III	1,1	1,8	2,3	0,6	1,4
UNIVERSITAS	1,0	2,2	2,8	0,4	1,6
Total	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0
	3 945 857	3 513 779	3 614 036	3 845 600	7 459 636

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional 2004-2005, BPS

TABEL 15
PERSENTASE PENGANGGURAN USIA 15-24 TAHUN YANG SEDANG MENCARI
PEKERJAAN/MEMPERSIAPKAN USAHA MENURUT LAMANYA MENCARI PEKERJAAN/
MEMPERSIAPKAN USAHA, JENIS KELAMIN DAN DAERAH

Agustus 2004

Lamanya Mencari Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Perkotaan	Pedesaan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
< 1	11,9	15,0	11,5	15,7	13,3
1 - 4	39,1	38,8	37,1	41,3	38,9
5 - 8	20,2	19,3	20,6	18,7	19,8
9 - 12	15,2	15,3	16,5	13,6	15,2
13 - 24	10,5	9,3	11,6	7,8	9,9
25 +	3,1	2,3	2,6	2,9	2,7
Total	100,0 2 480 248	100,0 2 015 946	100,0 2 527 904	100,0 1 968 290	100,0 4 496 194

Pebruari 2005

Lamanya Mencari Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Perkotaan	Pedesaan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
< 1	8,4	8,6	6,7	10,9	8,5
1 - 4	29,9	31,4	29,1	32,7	30,6
5 - 8	26,7	26,8	28,7	24,1	26,8
9 - 12	19,5	18,5	20,1	17,5	19,1
13 - 24	11,7	11,7	11,9	11,4	11,7
25 +	3,7	3,0	3,5	3,2	3,4
Total	100,0 2 534 164	100,0 2 073 026	100,0 2 688 623	100,0 1 918 567	100,0 4 607 190

Nopember 2005

Lamanya Mencari Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Perkotaan	Pedesaan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
< 1	7,4	9,3	6,8	10,1	8,3
1 - 4	30,1	29,9	28,0	32,5	30,0
5 - 8	24,9	23,9	25,7	22,8	24,4
9 - 12	19,6	20,5	21,3	18,5	20,0
13 - 24	13,1	13,0	13,7	12,3	13,1
25 +	4,9	3,3	4,4	3,8	4,2
Total	100,0 2 765 473	100,0 2 340 806	100,0 2 820 861	100,0 2 285 418	100,0 5 106 279

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional 2004-2005, BPS

TABEL 16
PERSENTASE SETENGAH PENGANGGURAN USIA 15-24 TAHUN MENURUT KELOMPOK
PENGANGGURAN, JENIS KELAMIN DAN DAERAH

Kelompok Setengah Pengangguran	Laki-laki	Perempuan	Perkotaan	Pedesaan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
AGUSTUS 2004					
Setengah Pengangguran	100,0 2 609 680	100,0 2 029 922	100,0 821 088	100,0 3 818 514	100,0 4 639 602
Setengah Pengangguran Terpaksa	78,0	60,1	68,2	70,6	70,1
Setengah Pengangguran Sukarela	22,0	39,9	31,8	29,4	29,9
PEBRUARI 2005					
Setengah Pengangguran	100,0 3 234 484	100,0 2 173 916	100,0 1 151 526	100,0 4 256 874	100,0 5 408 400
Setengah Pengangguran Terpaksa	76,9	60,8	66,7	71,5	70,5
Setengah Pengangguran Sukarela	23,1	39,2	33,3	28,5	29,5
NOPEMBER 2005					
Setengah Pengangguran	100,0 2 772 040	100,0 1 977 098	100,0 868 147	100,0 3 880 991	100,0 4 749 138
Setengah Pengangguran Terpaksa	78,6	62,9	71,7	72,1	72,1
Setengah Pengangguran Sukarela	21,4	37,1	28,3	27,9	27,9

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional 2004-2005, BPS